

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang merupakan pengoptimalan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak dalam nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila salah satu faktor internal merupakan perusahaan yang dapat melakukan pembenahan untuk meningkatkan efektifitas dan efektifasi kerja atau ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mengukur dari tingkat ekualitas perusahaan dan menerangkan seberapa besar tingkat nilai dalam kepentingan perusahaan dari total ekuitas. Menurut Irwansyah (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor mengenai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham yang dapat memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan memberi gambaran seberapa baik atau buruknya manajemen untuk mengelola perusahaannya, hal ini dapat dilihat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Rasio Tobin's Q, rasio ini dapat memberikan informasi dengan baik dan relevan terkait

keputusan investasi perusahaan. Rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modalnya dalam saham perusahaan, tidak hanya saham dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan lainnya. Dimana semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proforma yang baik. Sebaliknya jika nilai Tobin's Q kurang mengindikasikan lebih dari satu maka biaya ganti aktiva lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan sehingga pasar akan menilai kurang dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat oleh investor mengukur investasi saham (Dj, Sri Artini, & Suarjaya, 2012). Kinerja keuangan bagi perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan saham tersebut agar saham tetap eksis dan dapat diminati oleh banyak investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Investor keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Return on equity (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dipakai pada perusahaan bagi total ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emitan dalam menghasilkan laba dengan memodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Tujuan utama perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Pencapaian ini diukur dengan menggunakan ROE. Semakin besar ROE maka keuntungan perusahaan yang

dicapai akan semakin tinggi dan berpengaruh positif bagi pemegang saham. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang mencapai nilai tambah (*value adde*). GCG atau tata kelola yang baik akan mendukung keefektifan dan efisiensi dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam GCG yaitu keterburukan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran dan independensi. Tata kelola yang baik dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa tata kelola organisasi (korporasi), direksi atau pengelola harus memperhatikan pihak atau kelompok yang lebih luas dari pada pemegang saham.

Menurut Triwinasis (2013) GCG merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. GCG memberi sasaran dari satu perusahaan yang memfalsifikasi suatu struktur dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kerja. GCG di perlukan untuk mengendalikan pengelolaan perusahaan agar bertindak supaya tidak mengambil keuntungan sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang memiliki institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional maka dapat memantau perkembangan investasi secara profesional sehingga tingkat

pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi dan pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan (Kusumaningtyas, 2015). Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tingkat manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan maka akan semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan, dengan ini akan menyesuaikan kepentingan manajemen dan *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham yang terbesar dari segi nilai ekonomi memiliki inisiatif untuk menyesuaikan kepentingan manajemen dan *principal*. Kepemilikan manajerial dapat juga dikatakan sebagai situasi yang sekaligus didalam manajernya sebahai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan manjer. Dengan adanya kepemilikan manjerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dan dewan komisaris independen bertugas mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi, dengan adanya pengawasan dewan komisaris independen terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku *oportunistic* manajemen karena dewan komisaris independen mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan

kepentingan pemilik yaitu return (laba) dan kesejahteraan pemilik. Dengan adanya pengawasan terhadap kinerja maka akan semakin baik pula penerapan GCG terhadap perusahaan. Jumlah komisaris independen dapat menjamin agar mekanisme pengawas berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan begitu maka penerapan GCG akan terlaksana dengan baik dengan adanya pengawasan yang baik dan akan mampu menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti ini mengambil sample pada perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 - 2016, berdasarkan uraian diatas maka peneliti menganbil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai bentuk pengembangan diri yang akan menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai salah satu acuan bagi perusahaan untuk menerapkan sistem kinerja keuangan perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) demi kelangsungan perusahaan itu sendiri.

3. Bagi Investor

Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan sebagai bahan untuk perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana & Monika (2014) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil variabel yang berpengaruh yaitu variabel independen ROA dan ROE dan variabel dependennya nilai perusahaan. ROA yang dipakai untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan ROE dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan mengelola modal.

Selain mengambil penelitian dari Tjandrakirana & Monika (2014) peneliti ini mengambil variabel yang digunakan oleh Azzahrah (2014) peneliti ini mengambil variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dan variabel dependen nilai perusahaan. Melihat hasil penelitian ini yang masih beragam serta pentingnya keberadaan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan membuat penulis tertarik untuk menelaah pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan studi pada sektor perkembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain perbedaan variabel penelitian juga berbeda dalam segi periode penelitian dan objek penelitian, yakni periode 2013-2016 pada perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.